

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI MEDIA TANGGA PINTAR PADA KELAS III A SDN HARJASARI 01

Mirna Sukoyati¹, Rusi Rusmiati Aliyyah²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda, Jalan Tol Ciawi No 01 Post 16720, Bogor

Email Korespondensi: rusi.rusmiati@unida.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penggunaan media tangga pintar pada kelas III A SDN Harjasari 01. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Classroom Action Research dengan menggunakan model Kemmis & mc Taggarth melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan tes. Responden yaitu siswa kelas III A, yang berjumlah 29 siswa. Indikator keberhasilan yaitu 80 % dengan nilai KKM sebesar 70. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, hanya 9 siswa (31%) dari 29 siswa mencapai ketuntasan, pada tahap Siklus I terdapat 17 siswa (59%) mencapai ketuntasan dan Siklus II terdapat 25 siswa (86%) dari 29 siswa mencapai ketuntasan.. Dengan demikian terdapat peningkatan yaitu sebesar 28 % mengalami peningkatan dari tahap prasiklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II sebesar 27%. Maka penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada kelas III A SDN Harjasari 01.

Kata Kunci: Media Tangga Pintar, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Matematika adalah mata pelajaran yang didalamnya mempelajari perhitungan angka, besaran, geometrik dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar. Matematika dikatakan sebagai pembelajaran dasar yang diajarkan kepada siswa untuk menambah kualitas pembelajaran (Husnidar, H., & Hayati, 2021). Dalam kehidupan sehari-hari matematika sangatlah berperan penting. Matematika perlu dikuasai serta dipahami oleh setiap orang sebab matematika bermanfaat dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupannya (Erviana, V. Y & Muslimah, 2019). Tujuan diajarkannya matematika yaitu untuk melatih siswa menggunakan konsep

matematika dalam kehidupannya (Aliyyah et al., 2022; Ananda, Y., & Damri, 2021). Maka diharapkan guru memiliki kemampuan untuk memberikan pembelajaran yang baik dan efektif agar mencapai tujuan pendidikan.

Keefektifan dalam belajar memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dan mengaplikasikan sehingga memperoleh kemampuan terbaik (Aliyyah & Herawati, 2017). Adapun cara yang guru dapat dilakukan yaitu dengan menyesuaikan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan topik yang dibahas. Media dikatakan sebagai sarana untuk memberikan informasi kepada orang yang menerimanya (Kuncahyono, 2017). Media pembelajaran yaitu alat yang digunakan guru untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang konsep, terutama media bisa dioperasionalkan guru (Hanannika & Sukartono, 2022). Melalui penggunaan media kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif saat kegiatan pembelajaran. sesuai dengan tujuan pembelajaran (Samfitri, J. R., Maharani, S. D., & Gandi, 2021).

Namun berdasarkan dari hasil pengamatan lapangan yang dilakukan di SDN Harjasari 01 menunjukkan bahwa terdapat suatu permasalahan dalam pembelajaran matematika pada materi mengubah satuan panjang. Dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2023 di SDN Harjasari 01 pada siswa yang hadir ada 29 siswa, 15 laki-laki dan 14 perempuan. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika yang diterapkan yaitu >70 dengan keberhasilan 80%. Terdapat 9 siswa (31 %) yang tuntas dan 20 siswa (69%) yang belum tuntas. Dengan hasil membuktikan bahwa dalam materi mengubah satuan panjang di kelas III A SDN Harjasari 01 belum bisa dianggap berhasil karena hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan 80%.

Setelah dianalisis permasalahan dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 69% siswa yang belum tuntas. Ini karena berjumlah 12 siswa (41 %) siswa masih sering bercanda dengan teman sebangkunya ketika pembelajaran berlangsung sehingga mereka tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi. Serta berjumlah 8 siswa (28%) kurang menyukai pembelajaran matematika dan sulit memahami materi

pembelajarannya karena pendidik hanya menggunakan pendekatan ceramah dan tidak menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga pelajaran terkesan monoton. Sehingga hal tersebut menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa.

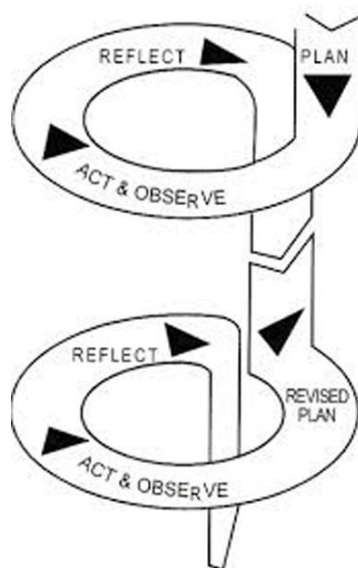
Berdasarkan permasalahan diatas peneliti memberikan solusi yaitu penggunaan media tangga pintar pada pembelajaran matematika tentang mengubah satuan panjang untuk mengatasi hasil belajar siswa. Media tangga pintar ini memiliki kemampuan untuk membuat belajar siswa lebih menyenangkan sehingga mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa. Penggunaan media tangga pintar dapat memudahkan siswa dalam memahami satuan panjang, memudahkan mengkonversi satuan panjang ke satuan panjang lainnya. Media tangga pintar memberikan bantuan kepada siswa dalam memahami materi matematika serta media tangga pintar memiliki bentuk yang menarik sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran (Balaweling et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Media Tangga Pintar Pada Kelas III A SDN Harjasari 01”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Classroom Action Research atau Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus menggunakan model Kemmis & Mc Taggarth. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas pembelajaran melalui refleksi diri (Tampubolon, 2014). Penelitian ini dilaksanakan didalam kelas untuk memperbaiki masalah dalam kegiatan belajar yang memiliki kemampuan sehingga mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Desain penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Menurut Kemmis & Mc Taggart, ada 4 tahapan dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berikut gambaran siklus penelitian tindakan kelas:



(Kemmis & mc. Taggart, 1988)

Penelitian ini dilakukan di kelas III A SDN Harjasari 01 yang beralamatkan di Jl. Rulita No. 40 Rt. 01/07 Kel. Harjasari, kecamatan Bogor Selatan, kabupaten Kota Bogor. Subyeknya yaitu siswa kelas 3A di SDN Harjasari 01 tahun ajaran 2023-2024 yang berjumlah 29 orang yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun waktu penelitian dilaksanakan dibulan oktober dan November 2023. Dengan jadwal pelaksanaan sebagai berikut:

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	Senin, 09 Oktober 2023	Pelaksanaan Pra Siklus
2	Kamis, 26 Oktober 2023	Pelaksanaan Siklus I
3	Senin, 20 November 2023	Pelaksanaan Siklus II

Kriteria keberhasilan tindakan ditentukan oleh indikator hasil belajar siswa terkait materi pembelajaran. Jika keberhasilan hasil belajar siswa mencapai 80% maka penelitian dikatakan berhasil. Maka apabila 25 siswa dari 29 siswa telah mencapai hasil belajar diatas nilai KKM maka penelitian dianggap berhasil. Adapun cara menghitung persentase rata-rata keberhasilan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

$$\text{Nilai rat-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Maksimum}} \times 100\%$$

Dalam kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian. Tes, wawancara, dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, teknik analisis data pada penelitian ini mencakup reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (drawing conclusion/verifikasi data). (Miles, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan melalui dua siklus yaitu dari tahap prasiklus dilanjutkan dengan siklus I dan II. Peneliti menguji coba instrumen soal di kelas rendah yaitu di kelas III A di SDN Harjasari 01 yang beralamatkan di Jl. Rulita No. 40 Rt. 01/07 Kel. Harjasari, kecamatan Bogor Selatan, kabupaten Kota Bogor. Tahun ajaran 2023-2024. Adapun jumlah siswa nya yaitu sebanyak 29 siswa. Pada kegiatan penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan tes kepada responden. Uraian dibawah ini membahas penelitian tindakan kelas:

HASIL PENELITIAN

Pra Siklus

Prasiklus merupakan tahap dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi penelitian awal. Peneliti menjalankan pembelajaran dalam materi matematika mengenai mengubah satuan panjang.

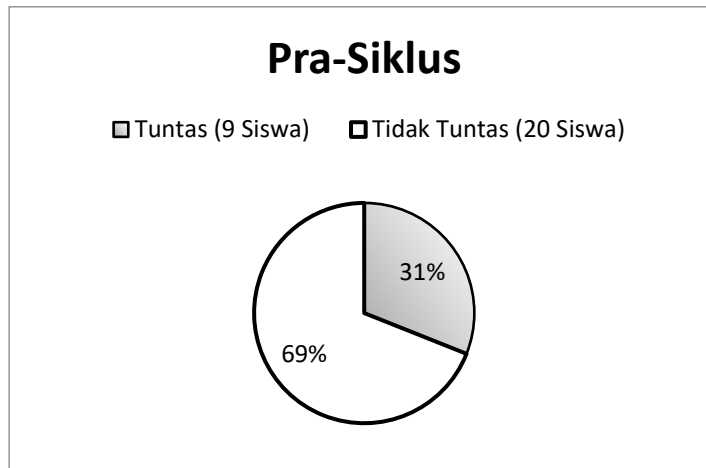
Table 1. Persentase Data Hasil Belajar PraSiklus

NO	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	70	>70	9	660	31 %	Tuntas
2	70	<70	20	1010	69 %	Belum Tuntas
		Total	29	1670	100%	
		Rata-Rata		57,58	57,58 %	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh pada tahap prasiklus adalah hanya 9 siswa (31 %) dari 29 siswa yang memiliki nilai yang

mencapai KKM dan 20 Siswa (69%) mendapatkan nilai rendah dibawah KKM. Adapun total nilainya adalah 1670 dengan rata-ratanya sebesar 57,58.

Diagram 1. PraSiklus



Dilihat dari diagram 1. bahwa hasil belajar siswa rendah, pada mata pelajaran Matematika tentang mengubah satuan panjang karena tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Maka peneliti melakukan penelitian tindakan sesuai dengan perencanaan yang dibuat untuk PTK dengan bantuan media tangga pintar dalam mata pelajaran matematika.

Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan pada siklus I di SDN Harjasari 01 kecamatan Bogor Selatan, kabupaten Kota Bogor dengan muatan pembelajaran yang ditingkatkan yaitu muatan pelajaran matematika materi mengubah satuan panjang. Jumlah siswa kelas III A terdiri dari 29 siswa terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Dalam proses pembelajaran terstruktur menggunakan model kemmis dan MC Taggart, peneliti menggunakan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut ini adalah penjelasan menyeluruh tentang tahapan yang diperlukan untuk melaksanakan siklus I:

Perencanaan

Tahap ini peneliti mulai menyiapkan alat yang akan digunakan. Adapun perangkat pembelajaran dan alat yang disiapkan termasuk: pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru, persiapan media tangga pintar serta

guru peneliti menyiapkan soal evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru peneliti memberikan materi tentang mengubah satuan panjang pada mata pelajaran matematika. Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada hari Kamis, 26 Oktober 2023. Pada tahap pelaksanaan ini dimulai dengan guru memulai pembelajaran dengan salam dan meminta siswa untuk berdoa. Sebelum memulai pembelajaran, mengecek kehadiran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran, serta mempersiapkan siswa agar siap untuk belajar dan memberikan apersepsi tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran. Saat kegiatan inti, pendidik menerangkan materi yaitu cara mengubah satuan panjang dengan bantuan media tangga pintar yang telah dibuat oleh peneliti, lalu guru peneliti memberikan cara mudah menghafal satuan panjang, guru peneliti melakukan diskusi bersama siswa, guru peneliti memberikan tugas untuk diselesaikan oleh seluruh siswa dengan memberikan lembar kerja siswa yang telah dibuat oleh guru. Pada kegiatan akhir, siswa diberi peluang agar menanyakan materi yang kurang jelas, guru dan siswa membuat kesimpulan dan ditutup dengan doa dan juga salam.

Observasi

Pada tahap ini guru melakukan mengamati kegiatan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Dilihat dari hasil pengamatan, siswa cukup antusias untuk mengikuti pelajaran, dan pembelajarannya cukup baik. Dengan bantuan media tangga pintar, siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran walaupun beberapa siswa masih mengobrol dengan temannya ketika guru peneliti menerangkan. Guru melakukan diskusi kepada siswa jika materi belum dimengerti oleh siswa. Serta lembar kerja siswa diberikan oleh guru untuk mengukur keberhasilan dalam pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap ini, guru melakukan evaluasi serta refleksi berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Adanya kegiatan refleksi diharapkan

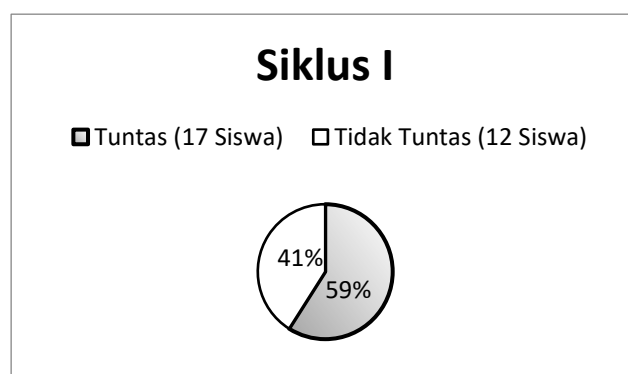
mampu memperbaiki kelemahan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Adapun pada pembelajaran yang telah dilakukan selama siklus I ini terdapat kekurangan yaitu beberapa siswa yang mengobrol ketika guru menjelaskan sehingga sebagian dari mereka tidak memahami materi yang disampaikan. Terdapat 17 orang (59%) yang tuntas dan 12 siswa (41%) siswa yang belum tuntas. Sehingga menjadikan hasil belajar siswa belum mencapai kriteria keberhasilan. Maka diperlukan untuk tahap siklus II dalam memperbaiki kekurangan tersebut.

Table 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	70	>70	17	1310	59 %	Tuntas
2	70	<70	12	610	41 %	Belum Tuntas
Total			29	1920	100%	
Rata-Rata				66,20	66,20 %	Cukup Baik

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat pada tahap siklus I dari 29 siswa hanya 17 siswa (59%) yang memperoleh nilai diatas KKM sedangkan 12 siswa (41%) mendapatkan nilai kurang dari KKM. Adapun total nilai yang didapat adalah 1920 dan rata-rata 66,20.

Diagram 2. Siklus I



Dilihat dari diagram 2 diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh bahwa selama pelaksanaan siklus I hanya 59% siswa yang tuntas. Maka hasil belajar siswa dikatakan belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80%. Sehingga hasil dari siklus I ini jadikan sebagai patokan untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II tahap pelaksanaan masih sama dengan tindakan di siklus I. Namun terdapat perbedaan siklus I dan II yaitu pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Siklus II mengacu pada hasil refleksi siklus I pada tahap perencanaan, maka bisa memperbaiki kekurangan pada pembelajaran tersebut sehingga tidak terulang di siklus II. Adapun tahapan pada siklus II yaitu:

Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran di siklus II dikatakan sebagai penyempurna dari siklus I yang dilihat dari hasil refleksi terhadap kekurangan pada siklus I. Perencanaan pada siklus II ini yaitu guru melakukan perbaikan yang akan dilakukan sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar. Adapun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini yaitu guru memberikan pengarahan serta motivasi seputar pendidikan agar siswa lebih aktif serta tidak merasa takut untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memberikan cara menghafal satuan panjang dengan cepat yang di iringan lagu sehingga siswa semakin semangat dalam mengikuti pembelajaran, perbaikan RPP dan lembar kerja siswa.

Pelaksanaan

Adapun perencanaan yang telah diperbaiki dilakukan pada tahap pelaksanaan ini. Tahap ini dilakukakan pada hari Senin, 20 November 2023 pada materi matematika tentang mengubah satuan panjang dengan menggunakan media tangga pintar. Pembelajaran tindakan ini berkelanjutan dari pelaksanaan pada siklus I. Dalam proses pembelajaran tahapan-tahapan belajar masih sama seperti pelaksanaan tindakan pada siklus I yang membedakan yaitu pada tahap ini lebih memperhatikan hasil refleksi dan mengikuti rencana tindakan II. tahapan ini dilakukan berdasarkan langkah yang telah direncanakan yaitu dimulai dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum memulai belajar, mengecek kehadiran dan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan saat pembelajaran lalu membuat siswa bersemangat dan siap dalam pembelajaran, memberikan motivasi agar siswa giat

dalam belajar dan apersepsi terkait tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, guru menerangkan materi mengenai cara mengubah satuan panjang dengan bantuan media tangga pintar yang telah dibuat oleh peneliti, guru peneliti memberikan cara mudah menghafal satuan panjang yang diiringi dengan lagu dan anak-anak bertepuk tangan, guru berdiskusi bersama siswa, guru memberikan tugas untuk diselesaikan oleh semua siswa dengan memberikan lembar kerja siswa yang telah disiapkan oleh guru. Pada kegiatan akhir, siswa diberi peluang untuk menanyakan materi yang kurang dimengerti, guru peneliti yang belajar dengan siswa membuat kesimpulan, tindak lanjut, guru peneliti memberikan motivasi siswa terus belajar sungguh-sungguh lalu pelajaran berakhir dengan doa dan juga salam.

Observasi

Tahapan observasi ini masih sama seperti yang dilakukan di siklus I. observasi ini dilakukan selama pembelajaran. dilihat dari hasil observasi pada siklus II ini proses belajar lebih efektif dari siklus I dalam pembelajaran matematika mengenai penggunaan media tangga pintar terkait materi mengubah satuan panjang. Dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam bertanya meskipun ada beberapa anak yang masih malu dalam bertanya. Sedangkan untuk mengevaluasi keberhasilan belajar guru peneliti memeberikan lembar kerja siswa.

Refleksi

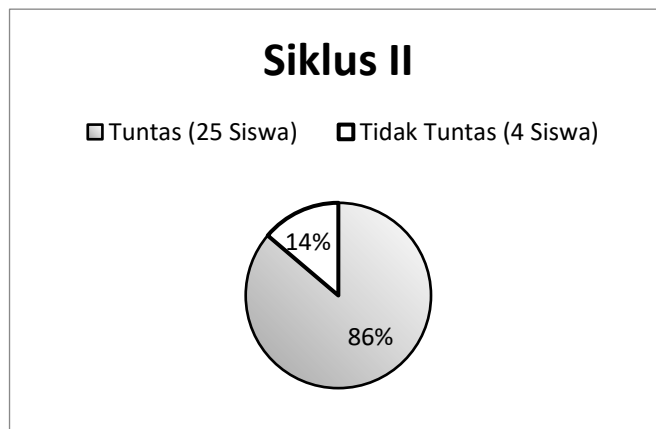
Pada tahap ini, peneliti kembali melakukan evaluasi dan refleksi tentang kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Kegiatan refleksi ini dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan yang ditingkatkan siswa dalam pembelajaran materi matematika mengubah satuan panjang. Berdasarkan hasil analisis terkait hasil pembelajaran siswa pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Adapun jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa (86%) dan sebanyak 4 siswa (14%). Perbaikan pada siklus II ini sudah berhasil maka tidak diperlukan untuk lanjut pada siklus selanjutnya. Dengan demikian tindakan dan perbaikan dianggap optimal dan berhasil.

Table 3. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	70	>70	25	2200	86%	Tuntas
2	70	<70	4	220	14%	Belum Tuntas
Total			29	2420	100%	
Rata-Rata			83,44		83,44 %	Sangat Tinggi

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa hasil belajar yang didapat pada siklus II yaitu 25 siswa (86%) dari 29 siswa yang mencapai nilai KKM dan 4 siswa (14%) yang belum mencapai nilai KKM. Dengan total nilai adalah 2420 dan rata-ratanya adalah 83,44.

Dilihat dari data diatas inilah hasil belajar siswa diketahui bahwa pada mata pelajaran Mate: **Diagram 3 Siklus II** menunjukkan bahwa

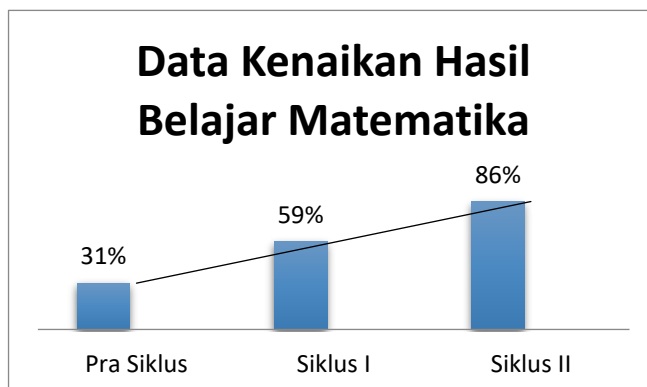


dalam pelaksanaan siklus II siswa yang tuntas yaitu 25 siswa (86%) dan 4 siswa (14%) belum tuntas. Dari data hasil belajar siswa tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian Siklus I dan Siklus II akan dibahas di bawah ini:

Diagram 4. Kenaikan hasil belajar pada tahap Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dilihat pada diagram diatas diketahui bahwa pada tahap prasiklus serta sudah melakukan tindakan siklus I memperoleh peningkatan sebesar 28% dengan menggunakan perhitungan persentase yaitu $(59\% - 31\%) = 28\%$. Sedangkan nilai ketuntasan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 27% dengan tingkat kenaikan yaitu $(86\% - 59\%) = 27\%$. Sehingga jumlah keseluruhan dari kenaikan pada tahap prasiklus sampai dengan siklus II yaitu $(28\% + 27\%) = 55\%$ tingkat kenaikan.

Pembahasan Siklus I

Menggunakan media tangga pintar pada materi mengubah satuan panjang selama pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil maka pembelajaran masih belum efektif. Sehingga dalam pembelajaran masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM. Ketuntasan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I sebanyak 17 siswa (59%) sudah mencapai KKM dan 12 siswa (41%) belum mencapai KKM. Sehingga belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Maka perlu diadakan peningkatan dalam kegiatan belajar pada tahap siklus II.

Pembahasan Siklus II

Hasil belajar di kelas III A pada siklus II mendapatkan keningkatan yang mana siswa lebih aktif bertanya serta mampu memahami cara mengubah satuan panjang. Hasil belajar siswa pada siklus II yaitu sebanyak 20 siswa (86%) siswa mencapai KKM dan 4 siswa (14%) belum mencapai KKM.

Dengan pembelajaran matematika menggunakan media tangga pintar materi mengubah satuan panjang pada siklus I dan II. Hasil belajar siswa telah meningkat. Dan demikian, menunjukkan bahwa penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu Media tangga pintar adalah alat bantu dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Media tangga pintar adalah alat bantu yang nyata yang dapat memudahkan siswa memahami materi. Serta media tangga pintar juga memiliki kelebihan berupa media yang seperti tangga tiga dimensi (Asiah et al., 2022).

Matematika merupakan pembelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa, karena itu, seorang guru harus memiliki keahlian untuk membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, dimana salah satunya yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Media tangga pintar adalah salah satu media pembelajaran matematika. Media tangga pintar yaitu media pembelajaran matematika yang mampu meningkatkan semangat belajar siswa sehingga berdampak besar terhadap hasil belajar siswa (Rahmawati., 2020). Media tangga pintar dapat dikatakan sebagai media belajar matematika yang mampu menarik perhatian siswa sehingga semangat ketika mengikuti pembelajaran (Ritonga, 2023). Sehingga media tangga pintar dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar matematika siswa. (Erviana, V. Y., & Muslimah, 2018). Hasil belajar pada dasarnya adalah perubahan perilaku yang berhubungan dengan hasil belajar dan memberikan pemahaman yang lebih realistis, yang tentunya berkaitan dengan proses pembelajaran disekolah (Novtalien, E., Harmi, H., & Arbaini, 2021). Hasil belajar adalah nilai akhir dari pembelajaran yang dilakukan siswa melalui pembelajaran yang dapat menyebabkan perubahan dan pembentukan tingkah laku (Aliyyah et al., 2021).

Maka penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa materi mengubah satuan panjang di SDN Harjasari 01. Maka dari itu, kegiatan penelitian terkait penggunaan media tangga pintar pada siswa kelas III

A SDN Harjasari 01 dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator yang ditentukan, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan refleksi tentang tindakan yang dilakukan selama penelitian dua siklus di kelas III A SDN Harjasari 01. Media tangga pintar dapat meningkatkan hasil siswa kelas III A SDN Harjasari 01 pada mata pelajaran matematika mengenai materi mengubah satuan panjang semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Ketuntasan belajar siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar matematika, yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tahap prasiklus, Siswa yang mencapai tingkat ketuntasan hanya mencapai jumlah 9 siswa (31%) dari 29 siswa. Siklus I yang mencapai ketuntasannya sebanyak 17 siswa (59%) dari 29 siswa. Siswa pada siklus II yang mencapai ketuntasan sebanyak 25 siswa (86%) dari 29 siswa. Oleh karena itu penggunaan media tangga pintar dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikelas III A SDN Harjasari 01 Kecamatan Bogor Selatan, Kabupaten Kota Bogor. Penelitian ini dianggap berhasil, jadi tidak ada perlunya melakukan siklus berikutnya.

REFERENSI

- Aliyyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 52–70.
<https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034%0A%0Ahttps://doi.org/10.30997/js-h.v12i1.4034>
- Aliyyah, R. R., & Herawati. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Pembelajaran KooperatifTeam Assisted Individualization. *In Proceedings Education and Language International Conference*, 01(01).
- Aliyyah, R. R., Rahayu, Y., & Ramdhani, M. R. (2022). Pengaruh Interaksi Edukatif terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA*

TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(2), 185–198.

Ananda, Y., & Damri, D. (2021). Peningkatan kemampuan menentukan nilai tempat bilangan melalui media tangga pintar bagi anak kesulitan belajar berhitung kelas IV di SDN 06 Batang Anai. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1138–1146.

Asiah, S., Nurjanah, E., & Khusnah, A. (2022). Implementasi Media Tangga Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 6(2).

Balaweling, F. Y., Mbari, M. A. F. M., & Yufrinalis. (2023). Peningkatan hasil belajar matematika materi satuan panjang melalui media tangga pintar pada peserta didik kelas III SD. *Journal on Education*, 05(03).

Erviana, V. Y., & Muslimah, M. (. (2018). Pengembangan media pembelajaran tangga pintar materi penjumlahan dan pengurangan kelas I sekolah dasar. *Urnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 58–68.

Erviana, V. Y & Muslimah, M. (2019). Pengembangan media pembelajaran tangga pintar materi penjumlahan dan pengurangan kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 58–68.

Hanannika, L. K., & Sukartono. (2022). Penerapan media pembelajaran berbasis TIK pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6379–6386.

Husnidar, H., & Hayati, R. (2021). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2), 67–72.

Kemmis, S. & mc. Taggart, R. (1988). *The action research Planner*. Victoria: Deakin University Press.

Kuncahyono. (2017). Analisis Penerapan Media Berbasis Komputer Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 773.

<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.773-780>

- Miles, B. M. dan M. H. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Novtalien, E., Harmi, H., & Arbaini, W. (2021). *Penggunaan media pembelajaran tangga pintar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara*.
- Rahmawati., A. Y. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Tangga Pintar Dan Ular Tangga Pintar Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Pada Pembelajaran Matematika Di Mi Ma'arif Polorejo*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Ritonga, S. B. dan R. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Pintar Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa SD*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(03).
- Samfitri, J. R., Maharani, S. D., & Gandi, I. (2021). *Model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran matematika SDN 11 Merapi Barat*. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 8(2), 121–136.
- Tampubolon. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas* (Erlangga (ed.)).